

COVID-19: Kewajiban untuk mendokumentasikan tidak berhenti dalam krisis, ini bahkan menjadi lebih penting.

Kami, para penandatangan pernyataan ini, menyerukan kepada pemerintah, bisnis, dan lembaga penelitian di seluruh dunia untuk mendokumentasikan keputusan serta transaksi mereka sekarang dan untuk masa depan.

Membangun komunikasi UNESCO [‘Turning the threat of COVID-19 into an opportunity for greater support to documentary heritage’](#) (Mengubah ancaman COVID-19 menjadi peluang untuk dukungan yang lebih besar terhadap warisan dokumenter) dan memperkuat seruan bahwa para pembuat keputusan di sektor publik dan swasta mengakui nilai pengelolaan arsip dinamis dan arsip statis, pernyataan tersebut memiliki tiga ajakan untuk bertindak:

Keputusan-keputusan harus *didokumentasikan*

Pengelolaan arsip dinamis yang kuat lebih penting dari sebelumnya dengan pemerintah mengambil langkah-langkah yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk menghadapi pandemi COVID-19.

Keputusan-keputusan penting yang sedang dibuat oleh pemerintah yang melibatkan intervensi besar-besaran di pasar, perawatan kesehatan dan kehidupan sehari-hari dari milyaran orang ketika mereka berusaha untuk mengamankan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan budaya populasi mereka serta menegakkan aturan hukum.

Pandemi menunjukkan manfaat dari akses ke data skala besar dan kecil untuk menginformasikan pengambilan keputusan, tetapi ini tidak mengurangi kebutuhan untuk mengontekstualisasikan arsip (yaitu dokumen kertas, data, algoritma, kode, audio-visual), juga tidak dikecualikan pemerintah dari mendokumentasikan proses analisis data mereka atau mengkaptur informasi penting.

Sangat penting bahwa dasar dari keputusan-keputusan itu, keputusan-keputusan itu sendiri, dan para pembuat keputusan senior yang terlibat didokumentasikan secara menyeluruh agar pemerintah tetap bertanggung jawab baik selama serta setelah keadaan darurat dan bagi generasi mendatang untuk dapat belajar dari tindakan kita.

Dalam keadaan saat ini, arsip mungkin berisiko karena cara kerja yang baru dengan cepat diadopsi tanpa proses dan infrastruktur yang biasa.

Langkah-langkah mendesak harus diambil untuk mengatasi pengelolaan arsip dalam [ephemeral technologies](#) sesaat yang harus digunakan dengan cepat.

Arsip dan data harus *diamankan* dan *dilestarikan* di semua sektor

Tugas untuk mendokumentasikan tidak hanya berada di tangan pemerintah, tetapi juga dengan lembaga komersial, penelitian, dan pendidikan.

Dampak pandemi akan jauh jangkauannya, dan semua organisasi harus menyadari pentingnya pengelolaan data dan arsip yang tepat. Entitas komersial akan membutuhkan arsip penting untuk dipelihara untuk kelangsungan operasional, untuk hak bukti dan hak yang melekat, tetapi juga untuk dapat mengajukan permohonan subsidi pemerintah.

Lembaga penelitian dan pendidikan, terutama yang terlibat dalam melacak penyakit, memetakan serta menganalisis genom patogen untuk mengembangkan vaksin, harus memastikan bahwa arsip dan data mereka akurat serta dipelihara dengan baik.

Adanya praktik dokumentasi yang tepat tidak hanya akan memungkinkan kelangsungan bisnis, penelitian, dan inovasi, tetapi juga bukti bagaimana krisis ini dikelola untuk generasi mendatang. Lembaga kearsipan adalah penyimpan arsip pandemi influenza 1918, yang sedang dipelajari oleh para ilmuwan di seluruh dunia dan lembaga-lembaga kearsipan ini pada akhirnya akan menjadi penyimpan arsip yang terkait dengan pandemi COVID-19.

Dampak ekonomi dan sosial dari pandemi saat ini perlu dibuktikan, tidak hanya untuk mencegah dan/atau mengantisipasi kejadian serupa tetapi untuk memahami efek dari kejadian ini pada generasi sekarang dan mendatang.

Keamanan, pelestarian, dan akses ke konten digital harus difasilitasi selama penutupan

Kemampuan untuk mempelajari pandemi COVID-19, untuk mencegah peristiwa lain seperti itu, membutuhkan keberadaan layanan pengelolaan arsip dinamis dan arsip statis, jika tidak, arsip dan data tidak akan dihasilkan dan dikaptur dengan cara yang memungkinkan pelestarian dan aksesnya, sekarang atau di masa depan. Arsip dinamis dan arsip statis lebih dari sekadar dokumen kertas bertanda 'arsip kedinasan' – arsip dan pengelola arsip berhubungan dengan materi digital yang semakin kompleks seperti algoritme dan data kasar atau mentah.

Karena dampak ekonomi COVID-19 dirasakan di seluruh dunia, juga penting untuk mengamankan, mengkaptur, dan melestarikan arsip perusahaan dan/atau entitas swasta yang sudah tidak beroperasi. Dengan cara ini, signifikansi sosial, budaya, dan bahkan ekonomi dari usaha-usaha sebelumnya dapat bertahan.

Seperti halnya penting untuk memiliki perjanjian global tentang standar pelaporan, spesifikasi dan definisi (seperti dalam Kerangka Kerja Sendai¹), demikian juga perlu bagi lembaga kearsipan untuk diakui dan disumberdayakan sebagai pemelihara data mentah yang menopang data komposit atau informasi yang dilaporkan. Kewajiban untuk mendokumentasikan informasi ini tidak berhenti dalam krisis, hal ini menjadi lebih penting dari sebelumnya.



¹ Kerangka Kerja Sendai (*Sendai Framework*): *The Sendai Framework for Disaster Risk Reduction (2015–2030)* adalah dokumen internasional yang diadopsi oleh negara-negara anggota PBB antara tanggal 14 dan 18 Maret 2015 di Konferensi Dunia tentang Pengurangan Risiko Bencana yang diadakan di Sendai, Jepang dan disahkan oleh Majelis Umum PBB pada Juni 2015. Ini adalah perjanjian penerus Kerangka Aksi Hyogo (2005-2015), yang telah menjadi kesepakatan internasional paling luas saat ini tentang pengurangan risiko bencana.